



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK  
PEMERINTAH DENGAN BANK SWASTA NASIONAL YANG  
TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45 MENGGUNAKAN METODE  
RGEK”**

**SKRIPSI**



**YUNI AMELIA  
1110532064**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2015**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

---

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **YUNI AMELINA**  
No BP : 1110532064  
Program Studi : Strata Satu (S-1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Menggunakan Metode RGEC**

Telah disajikan dan disetujui skripsi ini melalui seminar hasil yang diadakan pada tanggal 22 Juni 2015 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

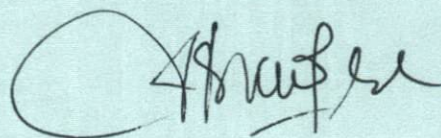
Padang, 29 Juli 2015

Kepala Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi



**Verni Juita, S.E., M.Com(adv.), Ak**  
NIP. 197906182002122004



**Dra. Sri Dewi Edmawati, CA, M.Si, Ak**  
NIP. 196304071989012001



No Alumni Universitas

**YUNI AMELINA**

No Alumni Fakultas

**BIODATA**

a). Tempat/Tgl Lahir : Padang Panjang/ 22 Juni 1993 b). Nama Orang Tua : Idham dan Nurlina c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 1110532064 f). Tanggal Lulus : 27 Juli 2015 g). Predikat lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3.39 i). Lama Studi : 3 tahun 11 bulan j). Alamat Orang Tua: Perumahan Bukittinggi Indah RT 001 RW 007 Kelurahan Pakan Labuah, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Menggunakan Metode RGEC**

Skripsi oleh: Yuni Amelina

Pembimbing: Dra. Sri Dewi Edmawati, CA, M.Si, Ak

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the financial performance of Government banks and private national banks that are listed in LQ 45 index as well as to find out whether there are significant differences between financial performance of the Government banks and private national banks that are listed in index LQ 45 using RGEC methods (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) over the period 2012-2014. Financial ratios that are used in this research is the NPL, IRR, LDR, LAR, Cash Ratio, the proportion of independent Commissioners, NIM, ROA, and CAR.*

*The data used in this study was obtained from the bank's financial reports published by each bank. Based on purposive sampling, the sample was obtained by four Government banks (Bank Mandiri, BRI, BNI, and Bank BTN) as well as two national private bank (Bank Danamon and BCA). Analysis techniques were used to analyze the data using Independent Samples t-test and Mann-Whitney Test.*

*The results showed that wether government banks and private national banks that listed in LQ 45 index has a good financial performance. There is a significant difference between the financial performance of the bank's Government and private national banks that listed in LQ 45 index seen from the NPL ratio, Cash Ratio and LAR, whereas there was no significant difference between the financial performance of the bank's Government and private national banks that listed in LQ 45 index on the ratio of IRR, LDR, the proportion of independent Commissioners, NIM, ROA, and CAR.*

**Keywords : Financial Performance, RGEC, NPL, IRR, LDR, LAR, Cash Ratio, Proportion of Independent Commissioners, ROA, NIM, CAR**

## ABSTRAK



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada periode 2012-2014. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, IRR, LDR, LAR, *Cash Ratio*, Proporsi Komisaris Independen, ROA, NIM, dan CAR.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank yang diterbitkan oleh masing-masing bank. Berdasarkan purposive sampling, didapatkan sampel empat bank pemerintah (Bank Mandiri, BNI, BRI, dan Bank BTN) serta dua bank swasta nasional (Bank BCA dan Bank Danamon). Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan Uji t Sampel Independen dan Uji Mann-Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan baik bank pemerintah maupun bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 memiliki kinerja keuangan yang baik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah maupun bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio NPL, LAR, dan *Cash Ratio* sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah maupun bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada rasio IRR, LDR, Proporsi Komisaris Independen, ROA, NIM, dan CAR.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, RGEC, NPL, IRR, LDR, LAR, *Cash Ratio*, Proporsi Komisaris Independen, ROA, NIM, CAR

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Juni 2015, dengan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	Dra. Warnida, CA, MM, Ak	Dra. Sri Dewi Edmawati, CA, M.Si, Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi: **Dr. Efa Yonnedi, SE, MPPM, Ak**  
**NIP. 197205021996021001**

\_\_\_\_\_

Tandatangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :  
**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Menggunakan Metode RGEC**

Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 29 Juli 2015  
Yang membuat pernyataan



Yuni Amelina  
Bp: 1110532064

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai, membimbing, memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, dan keyakinan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DENGAN BANK SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45 MENGGUNAKAN METODE RGEC”** ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orangtua tersayang, Papa dan Mama terhebat dan tertangguh di dunia Idham dan Nurlina, S.Pd yang telah memberikan semangat, dukungan materil, kesabaran dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta mendapatkan gelar sarjana. Orangtua kedua penulis, Apak dan Utiah yang telah memberi dukungan kepada penulis, juga Onan, Uning, dan Mama serta saudara-saudara penulis

- Indra Mardian, Tri Wenti Amelina, dan Rizki Ramdhani yang telah menyemangati dan menghibur penulis selama penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Tafdil Husni, SE, MA, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
  3. Bapak Dr. Efa Yonnedi, SE. MPPM. Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan Bapak Firdaus, SE, M.Si, Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
  4. Ibu Verni Juita SE, M.Com (adv), Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Strata-1 yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran berharga kepada penulis saat menjadi dosen penguji pada ujian komprehensif pertama penulis.
  5. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, CA, M.Si, Ak, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
  6. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak dan Bapak Drs. Riwayadi, MBA, Ak, CSRS, selaku dosen penguji pada Ujian Komprehensif yang telah meluluskan penulis hingga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Terimakasih atas kepercayaannya untuk melepas penulis menjadi seorang sarjana.
  7. Seluruh Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis.

8. Willy Pratama yang selalu sabar dan cerewet memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta setia meluangkan waktunya menemani penulis menyelesaikan segala urusan kampus.
9. Shura Wati, teman seperjuangan kuliah semester 8, sama-sama hanya mengambil dua mata kuliah dan mendapat nilai yang sama, memiliki nasib berdampingan: se-acc proposal, seminar hasil beriringan, tidak lulus kompre pertama dengan penguji yang sama, dan mendapatkan hasil kelulusan dari penguji yang sama dalam kompre kedua pada waktu, tempat, dan ruangan yang sama.
10. Putri Suryani, Ridwan Rosman Syarif, dan Gezi Pratiwi yang telah menjadi sahabat terbaik dan memberi semangat kepada penulis mulai dari semester satu hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Yolan dan Ani yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik, serta rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
12. Unit Kegiatan Pers Mahasiswa Genta Andalas yang telah memberi banyak pengalaman dan pelajaran berharga kepada penulis sehingga banyak perubahan positif pada diri penulis. Tempat belajar dan berorganisasi yang luar biasa, memberikan arti kekeluargaan yang sesungguhnya.
13. Hilyatul Aulia sebagai sahabat dan rekan tak tergantikan yang selalu membuat penulis tertawa dengan kekonyolannya, mengajarkan penulis cara menjadi seorang pemimpin, memberi motivasi dan ikhlas untuk selalu disusahkan oleh penulis.

14. Nadira yang selalu memberi semangat dan sudah susah payah menjadi EO saat kelulusan ujian komprehensif penulis serta Marisi Sagala yang selalu setia mendengar keluh kesah penulis.
15. Piyu David, Nuri, Fiza, Randi, Ichel, Ayu, Neny, Desi, Yuli, Anes, Icha, Rika, Tya, Ismi, Yaqub, Fikri, Hana, Anis, Mbak Ran, dan Iin sebagai *superteam* terbaik yang telah menjadi keluarga penulis selama berkuliah jauh dari orangtua. Sahabat sebaun tidur di sekre, berkelana di jalan hingga subuh, dan bercanda kelewatan tapi tidak menyakitkan, serta membuat hidup penulis menjadi berwarna.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, tiada kata indah yang pantas terucapkan dan tiada sesuatu yang pantas penulis berikan untuk membalas budi baik kecuali hanya do'a, semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan penulis, maka saran dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Padang, 29 Juli 2015  
Penulis,



Yuni Amelina  
1110532064

## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak .....	ii
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	x
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
2.1 Perbankan .....	9
2.1.1 Pengertian Bank .....	9
2.1.2 Fungsi Perbankan .....	10
2.1.3 Jenis Bank .....	11
2.2 Laporan Keuangan .....	12
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	12
2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank .....	13
2.3 Indeks LQ 45 .....	14
2.4 Kinerja Keuangan .....	15
2.5 Metode Pendekatan RGEC .....	15
2.5.1 <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko) .....	16
2.5.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	16
2.5.3 <i>Earnings</i> (Rentabilitas) .....	17
2.5.4 <i>Capital</i> (Permodalan) .....	17
2.6 Rasio Keuangan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	18

2.6.1	Faktor <i>Risk Profile</i> .....	18
2.6.2	Faktor <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .....	19
2.6.3	Faktor <i>Earnings</i> (Rentabilitas) .....	19
2.6.4	Faktor <i>Capital</i> (Permodalan) .....	20
2.7	Penelitian Terdahulu .....	20
2.8	Kerangka Pemikiran .....	23
2.9	Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		25
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	25
3.1.1	Jenis Data .....	25
3.1.2	Sumber Data .....	25
3.2	Populasi dan Sampel .....	25
3.3	Variabel Penelitian .....	26
3.3.1	NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ) .....	26
3.3.2	IRR ( <i>Interest Rate Ratio</i> ) .....	26
3.3.3	LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> ) .....	27
3.3.4	LAR ( <i>Loan to Assets Ratio</i> ) .....	27
3.3.5	<i>Cash Ratio</i> .....	27
3.3.6	Komisaris Independen .....	27
3.3.7	ROA ( <i>Return On Asset</i> ) .....	28
3.3.8	NIM ( <i>Net Interest Margin</i> ) .....	28
3.3.9	CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) .....	28
3.4	Pengembangan Hipotesis .....	29
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	30
3.6	Metode Analisis .....	30
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	30
3.6.1.1	Uji Normalitas Data .....	31
3.6.1.2	Uji t Sampel Independen .....	31
3.6.1.3	Uji Mann-Whitney .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....		32
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	32

4.1.1	Bank Rakyat Indonesia .....	32
4.1.2	Bank Negara Indonesia .....	33
4.1.3	Bank Mandiri .....	33
4.1.4	Bank Tabungan Negara .....	34
4.1.5	Bank Central Asia .....	34
4.1.6	Bank Danamon .....	35
4.2	Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Metode RGEC .....	36
4.2.1	Kinerja Keuangan Bank .....	36
4.3	Analisis Statistik .....	41
4.3.1	Uji Normalitas Data .....	41
4.3.2	Uji t Sampel Independen .....	43
4.4.3	Uji Mann-Whitney .....	45
4.4	Pembahasan .....	46
4.4.1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	49
4.4.2	<i>Interest Rate Risk</i> (IRR) .....	51
4.4.3	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	52
4.4.4	<i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) .....	54
4.4.5	<i>Cash Ratio</i> .....	55
4.4.6	Komisaris Independen .....	56
4.4.7	<i>Return on Assets</i> (ROA) .....	58
4.4.8	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	59
4.4.9	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	61
BAB V PENUTUP .....		63
5.1	Kesimpulan .....	63
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	67
5.3	Saran .....	67
5.4	Implikasi Hasil Penelitian .....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	23
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kinerja Keuangan Bank Pemerintah .....	36
Tabel 4.2	Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional .....	38
Tabel 4.3	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar Dalam Indeks Saham LQ 45....	41
Tabel 4.4	Uji Normalitas Data .....	42
Tabel 4.5	Uji t Sampel Independen .....	43
Tabel 4.6	Uji Mann-Whitney .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional
- Lampiran 2 : Tabel *Group Statistics t-Test*
- Lampiran 3 : Tabel *Independent Sample Test t-Test*
- Lampiran 4 : Tabel *Mann-Whitney Test*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan lembaga yang cukup vital dalam perekonomian suatu negara. Disinilah diatur lalu lintas keuangan serta perekonomian negara, sehingga diperlukan suatu mekanisme khusus untuk menjamin kesehatan suatu bank. Kesehatan bank sangat diperlukan sebab akan ada efek domino yang terjadi terhadap bank lain jika salah satu bank berpengaruh menunjukkan gejala tidak baik dalam kinerja keuangannya. Hal ini biasa diistilahkan dengan dampak sistemik yang berarti bahwa suatu bank yang akan mempengaruhi bank lainnya.

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan, karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, 2000).

Dalam sejarah, dunia perbankan Indonesia pernah mengalami tingkat kesehatan yang memburuk. Seperti saat krisis moneter tahun 1997 yang menyebabkan beberapa bank nasional kolaps. Untuk menyelamatkannya

dikemudian hari pemerintah melakukan serangkaian tindakan penyelamatan pada tahun 1998. Salah satu kebijakan paling terkenal adalah dengan memberikan suntikan dana yakni Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Kemudian, tahun 2008 saat krisis ekonomi global melanda, dua bank nasional yaitu Bank Century dan IFI mengalami masalah yang menuntut pemerintah harus turun tangan.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank tersebut perlu dipelihara. Layaknya efek domino tadi, adanya masalah likuiditas pada suatu bank akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan khususnya sektor perbankan ini. Kepercayaan dari masyarakat akan terwujud jika bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal. Oleh sebab itu, salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut.

Kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank adalah hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sarana yang menyediakan informasi keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Kieso et al, 2007).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC

(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

Perubahan penggunaan metode CAMEL kemudian menjadi CAMELS dan akhirnya menjadi RGEC dikarenakan perkembangan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMEL kurang efektif dalam menilai kinerja bank. Menurut hasil penelitian Wirnkar dan Tanko (2007), CAMEL tidak mampu menggambarkan keseluruhan kinerja bank. Oleh sebab itu, pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran yang disingkat dengan RGEC.

Namun, menurut Hermana dalam website Rumah Pena, menulis bahwa cara perhitungan tingkat kesehatan bank pada RGEC tidak berbeda jauh dari penilaian sebelumnya yaitu CAMELS, karena RGEC merupakan integrasi dari kedua metode yang berbeda yaitu CAMELS dan Risiko, sehingga RGEC merupakan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan perhitungan pada CAMELS dan tambahan perhitungan Risiko.

Dalam penelitian ini faktor *Risk Profile* diukur dengan tiga indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Ratio* (IRR), dan risiko likuiditas dengan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to*

*Asset Ratio* (LAR), dan *Cash Ratio*. Hal tersebut dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Untuk mengukur faktor *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan proksi komposisi dewan komisaris independen, jumlah direksi, dan jumlah komite audit. Penilaian terhadap faktor *Earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan untuk penilaian terhadap faktor *Capital* yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Sebagai tolak ukur dari suatu prestasi kinerja perusahaan, perlu dilakukan pengklasifikasian berdasarkan tingkat kualitas dan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menggolongkan perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasar dan tingkat likuiditas perdagangan sahamnya kedalam LQ 45. Indeks LQ 45 yang dibuat dan diterbitkan BEI ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan.

Salah satu sub sektor yang masuk dalam indeks LQ 45 adalah perusahaan perbankan. Di Indonesia hak dari pemegang saham bank berdasarkan kepemilikan menjadi bank milik pemerintah dan swasta nasional. Pemerintah Indonesia sendiri memiliki empat perbankan nasional dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank tersebut adalah Bank Mandiri, Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Keempat bank BUMN ini masuk ke dalam daftar saham indeks LQ 45 selama tahun 2014-2015 yang harus bersaing

dengan bank swasta nasional. Dalam rangka menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global, bank BUMN perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar memiliki ketahanan untuk menghadapi daya saing secara sehat dan wajar. Terutama dengan bank swasta nasional yang juga terdaftar dalam indeks LQ 45 pada tahun 2014-2015 yaitu Bank Central Asia (BCA) dan Bank Danamon.

Berdasarkan media Republika Online, pada tahun 2009 Kementerian BUMN mengklaim kinerja bank-bank BUMN lebih bagus dibanding bank swasta meskipun dalam kondisi kritis. Hal ini tercermin dari rasio keuangan yang lebih positif. Menurut Parikesit, pertumbuhan bank pemerintah saat itu setara dengan yang ditargetkan BI sebesar 20 persen. Selain itu, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI dinilai berhasil dalam pencadangan sehingga memiliki tingkat kemampuan yang lebih besar menghindari risiko dalam operasional.

Perusahaan yang telah mampu bersaing dan masuk dalam indeks LQ 45 tentunya merupakan perusahaan yang memiliki kinerja di atas rata-rata dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Namun, jika dilihat dari segi kepemilikannya masyarakat sepatutnya mengetahui manakah bank yang kinerjanya lebih baik antara bank pemerintah dengan bank swasta nasional dengan melihat dari analisis rasio-rasio keuangannya. Oleh sebab itu, berdasarkan paparan latar belakang di atas penulis bermaksud menganalisis kinerja keuangan bank pemerintah dengan swasta nasional serta membandingkan kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar dalam indeks LQ 45 tersebut menggunakan metode RGEC.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dengan menggunakan metode RGEC?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dengan menggunakan metode RGEC?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dengan menggunakan komponen-komponen RGEC.
2. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dengan menggunakan komponen-komponen RGEC.
3. Mengetahui kinerja keuangan mana yang lebih baik antara bank pemerintah dnegan bank swasta nasional yang dilihat dari komponen-komponen RGEC.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak berikut:

### **1. Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan memperkuat wawasan mengenai kinerja perbankan, serta sebagai pelengkap atau sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama dibangku perkuliahan.

### **2. Bank**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perbankan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat optimalisasi perusahaan dalam menetapkan tingkat kesehatan bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang dapat meningkatkan kinerja dan kesehatan bank di masa datang.

### **3. Pihak Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi investor, debitur, kreditur serta masyarakat umum pengguna jasa perbankan dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan sebagai dasar pemikiran pada uraian

bab-bab sebelumnya. Disini dijelaskan mengapa perlu untuk mengetahui kinerja keuangan bank dan dilakukan penelitian untuk menilai serta membandingkan kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai teori-teori serta definisi yang menjadi dasar dalam perhitungan dan analisis dalam penelitian ini. Disini dipaparkan mengenai perbankan, laporan keuangan, kinerja keuangan, serta rasio-rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data, mengolah, dan menganalisis data tersebut.

## BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 serta mengetahui kinerja bank mana yang lebih baik.

## BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya yang merupakan jawaban dari perumusan masalah. Saran merupakan usulan menyangkut hasil pembahasan untuk kebijakan yang lebih baik kedepannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Perbankan

##### 2.1.1 Pengetian Bank

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan menurut Undang-undang RI No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut Undang-undang RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti bunga dan hadiah sebagai daya tarik bagi masyarakat. Kegiatan menghimpun dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan.

Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposito.

### 2.1.2 Fungsi Perbankan

Pada umumnya fungsi perbankan adalah sebagai intermediasi yang berfungsi menyalurkan uang dari pemilik modal kepada sektor riil yang membutuhkan modal. Bank idealnya mengumpulkan dana dari masyarakat pemilik modal untuk kemudian disalurkan kembali kepada komponen masyarakat yang lain yang membutuhkan modal tersebut. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

#### a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

#### b. *Agent of Development*

Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang.

#### c. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada

masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan. Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif.

### **2.1.3 Jenis Bank**

UU No. 10 Tahun 1998 mengatur kelembagaan bank di tata dalam struktur yang sederhana yang ditegaskan dalam pasal 5 UU Perbankan yang telah diubah menjadi dua jenis bank saja, yaitu:

- a. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kasmir (2007) membagi jenisbank dengan melihat dari berbagai segi, salah satunya adalah bank dilihat dari segi kepemilikannya, yaitu:

1. Bank Milik Pemerintah

Bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah atau pemerintah daerah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

## 2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta nasional.

## 3. Bank Milik Koperasi

Bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

## 4. Bank Milik Asing

Bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta atau pemerintah asing dimana kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak lain.

## 5. Bank Milik Campuran

Bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Menurut Harahap (2002) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

## **2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank**

Menurut Kasmir (2007) jenis-jenis laporan keuangan bank yang pada umumnya digunakan ada enam, antara lain:

### **1. Neraca**

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi Aktiva dan Passiva suatu bank yang disusun berdasarkan tingkat kelancarannya sesuai dengan standar akuntansi secara umum.

### **2. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Perhitungan laba rugi dan saldo laba bank pada dasarnya disusun dengan mengelompokkan pendapatan dan beban atau biaya ke dalam Pendapatan dan Beban Operasional dan Pendapatan dan Beban Non Operasional.

### **3. Laporan Komitmen dan Kontijensi**

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang telah disepakati bersama dipenuhi.

Sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap arus kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

#### 6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan gabungan merupakan laporan gabungan dari seluruh cabang yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri dan di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

### **2.3 Indeks LQ 45**

Indeks LQ 45 adalah perhitungan dari 45 saham yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Kriteria suatu saham untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah:

- a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.

- b. Masuk dalam 60 saham berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler.
- c. Dari 60 saham tersebut, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks LQ 45.

## **2.4 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan selama periode tertentu. Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1997).

Mengukur kinerja keuangan digunakan analisis rasio keuangan karena analisis keuangan melibatk penilaian terhadap keuangan di masa yang akan datang, dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan yang handal. Namun, dalam kinerja keuangan bank, kinerja dianalisis dengan menggunakan perturan yang telah BI tetapkan.

## **2.5 Metode Pendekatan RGEC**

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tahap-tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank dengan sarat manajemen risiko. Apabila CAMELS adalah penilaian terhadap Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity

& Sensitivity to Market Risk, dalam penilaian pendekatan RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah:

### **2.5.1 Risk Profile (Profil Risiko)**

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur faktor Risk Profile dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus Non Performing Loan (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rumus Interest Rate Risk (IRR), dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR) dan Cash ratio.

### **2.5.2 Good Corporate Governance (GCG)**

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam PBI GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta

rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

### **2.5.3 Earnings (Rentabilitas)**

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber earnings, dan sustainability earnings bank. Tindakan pengawasan yang dilakukan antara lain meminta bank agar meningkatkan kemampuan menghasilkan laba seperti melalui peningkatan efisiensi dan volume usaha dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Net Intererst Margin* (NIM).

### **2.5.4 Capital (Permodalan)**

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Bagi bank yang dinilai masih perlu meningkatkan modal untuk mendukung kegiatan usaha, Bank Indonesia antara lain meminta agar pemegang saham bank menambah modal, mencari investor baru dan/atau mengurangi proporsi pembagian dividen kepada pemegang saham.

Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu krisis ekonomi global, perkembangan standar internasional dan menghilangkan potensi duplikasi dalam penilaian TKS. Seiring dengan perubahan tersebut, terhitung mulai posisi

Desember 2011 penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR pada kondisi normal dilakukan secara berkala setiap 6 bulan. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia mewajibkan bank untuk menyampaikan hasil penilaian (self assessment) tingkat kesehatan paling lambat 1 (satu) bulan setelah periode penilaian. Self assessment yang dilakukan bank tersebut selanjutnya digunakan Bank Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Tindak lanjut pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia terkait dengan penilaian TKS adalah meminta manajemen bank untuk melakukan langkah perbaikan dan melaporkannya secara berkala yang akan dipertimbangkan dalam menilai tingkat kesehatan dan tindakan pengawasan selanjutnya. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2007).

## 2.6 Rasio Keuangan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

### 2.6.1 Faktor *Risk Profile*

#### 1. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 2. Risiko Pasar

Dengan menghitung *Interest Rate Risk* (IRR):

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

### 3. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio-rasio:

#### a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### b. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat-alat liquid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2.6.2 Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Penerapan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh mekanisme corporate governance yang berkaitan dengan karakteristik dewan komisaris. Dengan adanya komisaris yang independen, maka pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan lebih ketat sehingga akan lebih fokus pada kinerja perusahaan dan mengurangi mengutamakan kepentingan manajer. Untuk itu, untuk mengukur faktor GCG pada penelitian ini digunakan proporsi komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris.

### 2.6.3 Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

#### 1. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## 2.6.4 Faktor *Capital* (Permodalan)

Dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

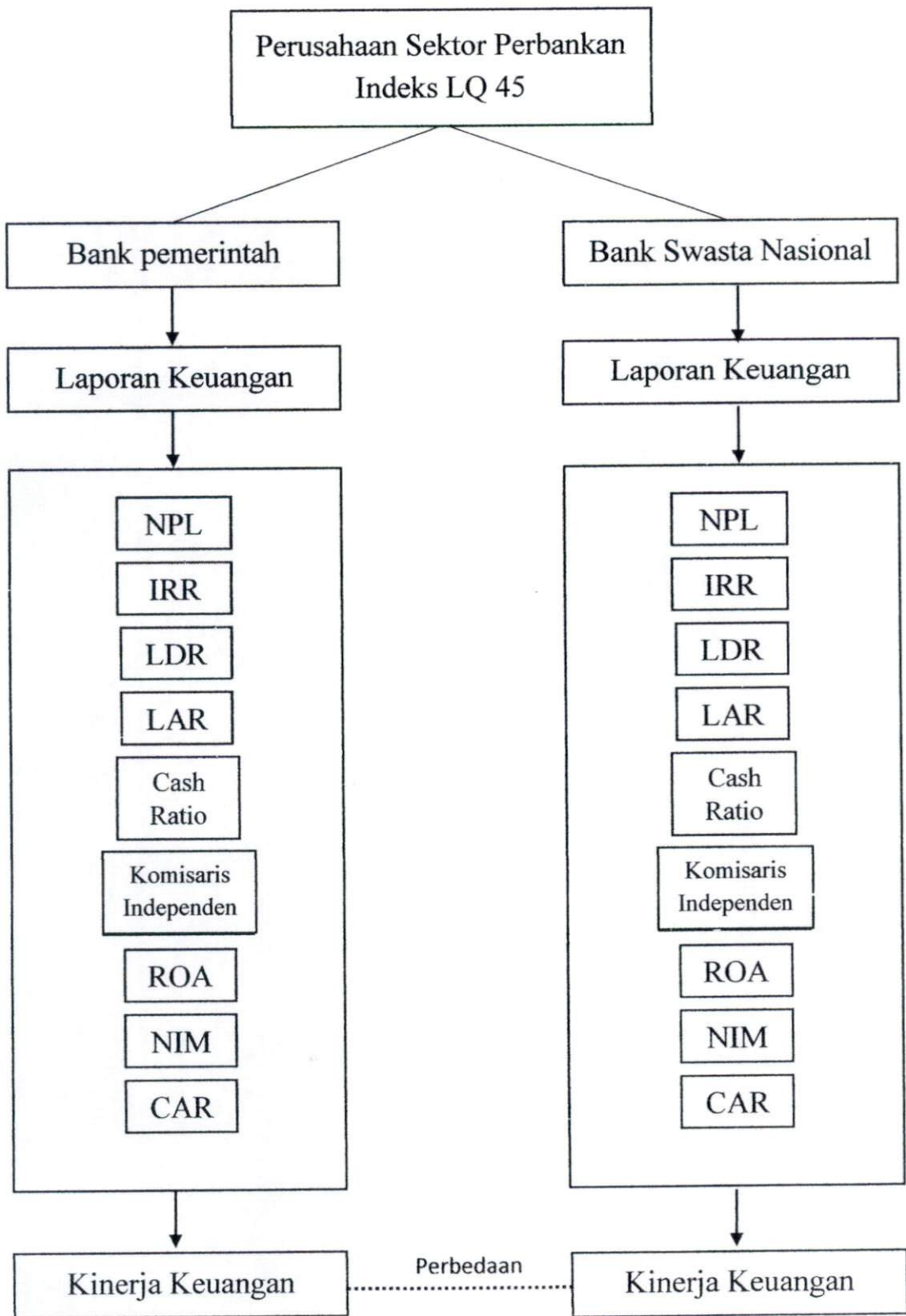
## 2.7 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Dipilih	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Estermose Ima Mina, 2008	a. Variabel: Cash Ratio, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM, BOPO, ROA, dan CAR	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank umum swasta nasional pada NPL, APB, NIM, BOPO, CAR, dan PDN.  Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional pada LDR, CR, ROA, dan IRR.
Huda Nurul, 2010	b. Variabel: Rasio LDR, IPR, NPL APB, IRR, PDN, ROA, BOPO, CAR, dan ATTM	Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Terdapat perbedaan yang signifikan diantara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional go public pada rasio IPR, APB, NPL, ROA, dan ATTM.

			Terdapat perbedaan yang tidak signifikan diantara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional go public pada rasio LDR, IRR, PDN, BOPO, dan CAR.
Putri I Dewa Ayu Diah Esti dan Damayanthi I Gst. Ayu Eka, 2013	a. Variabel: Faktor Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.	Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil	Secara parsial terdapat dua faktor dari empat faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang tidak signifikan yaitu faktor rentabilitas dan permodalan. Sedangkan dua faktor yang secara statistik menunjukkan adanya signifikansi antara bank besar dan bank kecil yaitu faktor profil risiko dan GCG. Penilaian kesehatan bank ditinjau dari faktor RGEC menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil.
Lasta Heidy Arrvida, Arifin	a. Variabel: Rasio NPL,	Analisis Tingkat Kesehatan Bank	Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia,

<p>Zainul, dan Nuzula Nila Firdausi, 2014</p>	<p>IRR, LDR, LAR, Cash Ratio, GCG, ROA, NIM, dan CAR</p>	<p>dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)</p>	<p>Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat.</p>
<p>Fadilah Nurul, 2014</p>	<p>a. Variabel: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</p>	<p>Analisis Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Milik Pemerintah (BUMN) dan Bank Milik Swasta (BUMS) Dengan Menggunakan Metode RGEC</p>	<p>Berdasarkan metode RGEC, BUMN dan BUMS dapat dikategorikan sehat. Namun, BUMN masih lebih unggul dibandingkan BUMS.</p>

## 2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Penelitian

## 2.9 Hipotesis

- H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari komponen RGEC.
- H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari komponen RGEC.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bank dari tahun 2011 sampai tahun 2013.

##### **3.1.2 Sumber data**

Data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ 45 selama tahun 2014-2015 untuk periode 2011-2013. Daftar perusahaan perbankan dikumpulkan dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011-2013. Data perusahaan perbankan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk ke dalam sektor perbankan pada periode 2011-2013. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di indeks saham LQ 45 selama tahun 2014-2015.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan minimal selama 3 tahun berturut-turut (2011-2013).

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank melalui pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Masing-masing rasio untuk mengukur variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 NPL (*Non Performing Loan*)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

#### 3.3.2 IRR (*Interest Rate Ratio*)

Penilaian pada risiko pasar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus Interest Rate Risk (IRR):

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

### 3.3.3 LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{modal inti}} \times 100\%$$

### 3.3.4 LAR (*Loan to Assets Ratio*)

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.3.5 *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat-alat liquid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3.3.6 **Komisaris Independen**

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Menurut Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan.

Komposisi komisaris independen diukur berdasarkan presentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan.

### 3.3.7 ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.3.8 NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### 3.3.9 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

### 3.4 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 menggunakan metode RGEC. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan bank tersebut, maka digunakan beberapa rasio keuangan yang dijelaskan dalam hipotesis berikut:

- H11 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio NPL.
- H12 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio IRR.
- H13 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio LDR.
- H14 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio LAR.
- H15 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio *Cash Ratio*.
- H16 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari proporsi komisaris independen.

H17 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio ROA.

H18 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio NIM.

H19 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio CAR.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan perusahaan perbankan periode 2011-2013 yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 selama tahun 2014-2015.

### **3.6 Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau yang mendeskripsikan data yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

### **3.6.1.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

### **3.6.1.2 Uji t Sampel Independen**

Uji t Sampel Independen digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel data independen (Yamin, 2011). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdapat dalam indeks LQ 45.

### **3.6.1.3 Uji Mann-Whitney**

Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respons dari dua populasi data yang saling independen (Yamin, 2011). Uji ini adalah alternatif dari uji t parametrik ketika data yang diambil dalam penelitian tidak terdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Milik Swasta (BUMS) yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 selama tahun 2013-2014, yaitu: Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara, Bank Central Asia, dan Bank Danamon.

Data-data yang digunakan dan kemudian diolah dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank tersebut yang dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2012 sampai tahun 2014. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) yang diprosikan dengan beberapa rasio keuangan seperti: *Non Performing Loan (NPL)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, *Cash Ratio*, Proporsi Komisaris Independen, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

##### 4.1.1 Bank Rakyat Indonesia

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank komersial tertua, BRI konsisten memberikan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah dan hingga

saat ini BRI mampu menjaga komitmen tersebut di tengah kompetisi industri perbankan Indonesia. Dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang di dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen MKM membuat BRI mampu mencatat prestasi selama 8 tahun berturut-turut sebagai bank dengan laba terbesar di Indonesia. Seluruh upaya pengembangan usaha yang terfokus, terarah dan terintegrasi yang disertai konsistensi dalam meningkatkan kualitas penerapan praktik tata kelola yang baik menjadikan BRI mampu mencatat kinerja membanggakan, melampaui rata-rata kinerja bank lainnya, meskipun di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan.

#### **4.1.2 Bank Negara Indonesia**

BNI merupakan bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitulasi oleh pemerintah di tahun 1999, divestasi saham pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini 60% saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

#### **4.1.3 Bank Mandiri**

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan

Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia digabungkan menjadi Bank Mandiri. Sampai sekarang Bank Mandiri masih meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

#### **4.1.4 Bank Tabungan Negara**

PT Bank Tabungan Negara (Tbk) atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postpaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti namanya menjadi Chokin Kyoku. Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai UU Darurat No. 9 Tahun 1950. Pada tahun 1963, bank ini kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN. Pada tahun 2009 BTN melakukan pencatatan perdana dan listing transaksi di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.1.5 Bank Central Asia**

Bank Central Asia (BCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia yang didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah merupakan bagian penting dari Grup Salim. Salah satu yang paling signifikan yang telah dilalui BCA adalah krisis moneter tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun,

secara khusus kondisi ini mempengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Akhirnya, BCA terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Berkat pengambilan keputusan dan kebijakan yang baik, BCA berhasil pulih kembali. BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Saat ini BCA terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik secara transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

#### **4.1.6 Bank Danamon**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra. Pada 1988, Bank Indonesia meluncurkan paket reformasi perbankan yang dikenal dengan Paket Oktober 1988 atau PAKTO 88. Tujuan PAKTO 88 adalah untuk membangun kompetisi dalam sektor perbankan dengan memberikan kemudahan persyaratan, termasuk liberisasi peraturan tentang pendirian bank swasta domestik baru dan bank joint venture. Sebagai hasil reformasi ini, Bank Danamon menjadi salah satu bank valuta asing pertama di Indonesia dan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

## 4.2 Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Metode RGEC

### 4.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Berikut tabel kinerja keuangan Bank Pemerintah periode 2012-2014 dengan nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-ratanya.

**Tabel 4.1**  
**Kinerja Keuangan Bank Pemerintah**

Bank	Tahun	Rasio Keuangan (%)								
		NPL	IRR	LDR	LAR	Cash Ratio	GCG	ROA	NIM	CAR
BRI	2012	1.8	116.68	80.41	65.65	13.6	50	4.67	8.42	16.95
	2013	1.55	117.36	88.9	71.59	13.74	50	4.74	8.55	16.99
	2014	1.69	115.63	82.06	63.68	13.54	71.41	4.32	8.51	18.31
BNI	2012	2.84	116.22	77.52	59.93	14.06	57.14	2.92	5.93	16.67
	2013	2.17	118.25	85.3	64.39	13	57.14	3.36	6.11	15.09
	2014	1.96	117.53	87.81	66.17	12.91	50	3.49	6.2	16.22
Mandiri	2012	1.74	118.65	77.66	59	13.13	50	3.55	5.58	15.48
	2013	1.6	116.01	82.97	62.97	13.84	57,14	3.66	5.68	14.93
	2014	1.66	114.2	82.02	61.05	12.62	57,14	3.5	5.94	16.6
BTN	2012	4.09	110.39	93.48	71.97	10.11	50	1.94	5.83	17.69
	2013	4.05	110.13	96.03	75.73	11.62	60	1.79	5.44	15.62
	2014	4.01	109.92	99.81	79.09	10.69	60	1.12	4.47	14.64
Maksimum		4.09	118.65	99.81	79.09	14.06	71.41	4.74	8.55	18.31
Minimum		1.55	109.92	77.52	59	10.11	50	1.12	4.47	14.64
Rata-rata		2.43	115.08	86.16	66.77	12.74	55.57	3.26	6.39	16.27

Sumber: Laporan Tahunan Bank BRI, BNI, Mandiri, dan BTN 2012-2014 (data diolah)

Seperti tampak pada tabel di atas, semua rasio keuangan tidak begitu mengalami perubahan yang signifikan selama periode yang diteliti. Secara keseluruhan risiko kredit yang diukur dengan NPL berkisar antara 1.55% hingga 4.09% dengan rata-rata 2.43%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit bank pemerintah dapat dikategorikan dalam kondisi baik karena NPL-nya dibawah 5% yang merupakan standar maksimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia. IRR yang menunjukkan risiko terhadap turunnya tingkat suku bunga berkisar antara 109.2% sampai 118.65% dengan rata-rata 115.08%, ini menunjukkan bahwa bank pemerintah memiliki risiko yang cukup tinggi terhadap perubahan tingkat suku

bunga. Sedangkan untuk risiko likuiditas yang diukur dengan tiga proksi berikut memiliki nilai LDR berkisar antara 77.52% dan 99.81% dengan rata-rata 88.16% yang berarti bank pemerintah memiliki likuiditas yang baik karena berada pada rentang yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu antara 78%-92%; LAR berkisar antara 59.00% sampai 79.09% dengan rata-rata 66.77% yang menunjukkan tingkat likuiditas bank pemerintah masih dalam kategori yang baik karena jumlah aset yang dimiliki bank mampu membiayai jumlah kredit bermasalahnya; dan *Cash Ratio* berkisar antara 10.11% dan 14.06% dengan rata-rata 12.74% yang berarti bank pemerintah memiliki kemampuan dalam membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah menggunakan alat-alat likuidnya.

Variabel GCG diukur dengan proporsi komisaris independen terhadap total dewan komisaris berkisar antara 50% dan 71.41% dengan rata-rata 55.57%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank pemerintah memiliki komisaris independen 55.57% dari seluruh jumlah anggota komisaris dan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh Bapepam yaitu sekurang-kurangnya 30%, artinya bank pemerintah telah memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Selanjutnya faktor *Earnings* diukur menggunakan ROA dan NIM dimana nilai ROA berkisar antara 1.12% dan 4.74% dengan rata-rata 3.26% yang menunjukkan secara keseluruhan kemampuan bank pemerintah dalam memperoleh laba sangat baik karena memiliki rata-rata ROA yang lebih dari standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1.5%. Selain itu nilai NIM bank pemerintah berkisar antara 4.47% dan 8.55% dengan rata-rata 6.39% yang menunjukkan kemampuan bank pemerintah mengelola tingkat pendapatan

bunga atas aktiva produktif sangat baik karena memiliki nilai rata-rata NIM lebih dari 3% berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Penilaian terhadap variabel *Capital* yang diukur dengan CAR dinilai sangat baik karena nilai CAR yang berkisar antara 14.64% dan 18.31% dengan rata-rata 16.27% jauh berada di atas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Artinya secara keseluruhan bank pemerintah dapat dikatakan memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya.

Berikut tabel kinerja keuangan Bank Swasta Nasional periode 2012-2014 dengan nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-ratanya.

**Tabel 4.2**  
**Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional**

Bank	Tahun	Rasio Keuangan (%)								
		NPL	IRR	LDR	LAR	Cash Ratio	GCG	ROA	NIM	CAR
BCA	2012	0.4	109.13	68.6	57.96	13.34	60	3.6	5.6	14.2
	2013	0.4	109.65	75.4	62.92	13.43	60	3.8	6.2	15.7
	2014	0.6	110.65	76.8	62.73	14.08	60	3.9	6.5	16.9
Danamon	2012	2.4	122.49	100.7	58.34	15.45	50	3.7	10.1	18.9
	2013	1.9	120.39	95.1	56.15	16.07	50	3.4	9.6	17.9
	2014	2.3	120.62	92.6	54.55	15.44	50	1.88	8.4	17.9
Maksimum		2.4	122.49	100.7	62.92	16.07	60	3.9	10.1	18.9
Minimum		0.4	109.13	68.6	54.55	13.34	50	1.88	5.6	14.2
Rata-rata		1.33	115.49	84.87	58.78	14.64	55.00	3.38	7.73	16.92

Sumber: Laporan Tahunan Bank BCA dan Bank Danamon 2012-2014 (data diolah)

Seperti bank pemerintah, kinerja bank swasta nasional juga tidak begitu mengalami perubahan yang signifikan selama periode yang diteliti. Secara keseluruhan, kinerja bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan bank pemerintah. Nilai NPL berkisar antara 0.4% sampai 2.4% dengan rata-rata 1.33%. Rata-rata NPL ini

lebih kecil dibanding bank pemerintah, hal ini menunjukkan kinerja bank swasta nasional dalam mengelola risiko kredit yang dikategorikan tidak lancar atau macet sangat baik. Rasio IRR berkisar antara 109.13% dan 122.49% dengan rata-rata yang memiliki selisih sangat kecil dengan bank pemerintah yaitu 115.49%, ini berarti bank swasta nasional juga memiliki risiko yang cukup tinggi terhadap perubahan tingkat suku bunga.

Risiko likuiditas yang diukur dengan tiga proksi berikut memiliki nilai LDR berkisar antara 68.6% dan 100.7% dengan rata-rata 84.87% lebih kecil dibanding bank pemerintah yang berarti secara keseluruhan bank swasta nasional sedikit lebih baik dalam pengelolaan risiko likuiditas dan juga berada pada rentang yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu antara 78%-92%; LAR berkisar antara 54.55% sampai 62.92% dengan rata-rata 58.78% jauh lebih kecil dibanding bank pemerintah yang berarti secara keseluruhan bank swasta nasional memiliki pengelolaan likuiditas yang lebih baik; dan *Cash Ratio* berkisar antara 13.34% dan 16.07% dengan rata-rata 14.64% yang lebih tinggi dibanding bank pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa bank swasta nasional memiliki kemampuan dalam membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki.

Jumlah komisaris independen untuk mengukur variabel GCG pada bank swasta nasional berkisar antara 50% sampai 60% dengan rata-rata 55% yang tidak berbeda jauh dengan bank pemerintah. Artinya bank swasta nasional juga telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh Bapepam yaitu sekurang-kurangnya 30% sehingga tata kelola perusahaan bank swasta nasional telah baik.

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar Dalam Indeks Saham LQ 45**

Rata-rata Rasio Keuangan Periode 2012-2014 (%)	Bank yang terdaftar dalam indeks LQ 45		Standar Bank Indonesia (%)	Keterangan
	Bank Pemerintah	Bank Swasta Nasional		
NPL	2.43	1.33	≤ 5	Lebih Bagus Bank Swasta Nasional
IRR	115.08	115.49	-	Lebih Bagus Bank Pemerintah
LDR	86.16	84.87	78 - 92	Lebih Bagus Bank Swasta Nasional
LAR	66.77	58.78	-	Lebih Bagus Bank Swasta Nasional
Cash Ratio	12.74	14.64	-	Lebih Bagus Bank Swasta Nasional
GCG	55.57	55.00	≥ 30	Lebih Bagus Bank Pemerintah
ROA	3.26	3.38	≥ 1.5	Lebih Bagus Bank Swasta Nasional
NIM	6.39	7.73	≥ 6	Lebih Bagus Bank Swasta Nasional
CAR	16.27	16.92	≥ 8	Lebih Bagus Bank Swasta Nasional

*Sumber: Data sekunder yang diolah dan Peraturan Bank Indonesia*

Perbandingan kinerja keuangan di atas yang memperlihatkan bank swasta nasional lebih baik disebabkan oleh jumlah sampel dalam penelitian ini dimana terdapat empat bank pemerintah dan hanya dua bank swasta nasional. Jika dilihat dari nilai rata-rata rasio keuangan masing-masing bank hanya terdapat sedikit perbedaan atau selisih yang sangat tipis. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 akan dilakukan uji t sampel independen dan/atau uji Mann-Whitney.

### 4.3 Analisis Statistik

#### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Lilliefors dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil uji normalitas (uji Lilliefors) dengan menggunakan SPSS 16 dapat ditunjukkan dengan *output* Test of Normality berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Data**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL	.160	18	.200 <sup>*</sup>	.900	18	.057
IRR	.191	18	.083	.917	18	.115
LDR	.119	18	.200 <sup>*</sup>	.967	18	.732
LAR	.157	18	.200 <sup>*</sup>	.934	18	.226
Cash_Ratio	.159	18	.200 <sup>*</sup>	.944	18	.335
GCG	.268	18	.001	.800	18	.002
ROA	.247	18	.005	.901	18	.059
NIM	.257	18	.003	.822	18	.003
CAR	.109	18	.200 <sup>*</sup>	.974	18	.868

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Output SPSS 16*

Berdasarkan hasil *output* di atas pada kolom Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk NPL, IRR, LDR, LAR, *Cash Ratio*, ROA, dan CAR lebih besar dan sama dengan 0,05 maka dapat dikategorikan terdistribusi normal, sehingga untuk menganalisis perbedaan rasio-rasio tersebut antara bank pemerintah dan bank swasta nasional dapat menggunakan analisis statistik parametrik yaitu uji t sampel independen. Sedangkan karena nilai signifikansi NIM adalah sebesar 0.03 dan GCG 0.01 yang kecil dari 0.05 maka

harus diuji menggunakan analisis statistik non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney.

### 4.3.2 Uji t Sampel Independen

Untuk mengetahui perbandingan kinerja antara bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio keuangan NPL, IRR, LDR, LAR, *Cash Ratio*, ROA, dan CAR, maka digunakan uji t sampel independen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji t Sampel Independen**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	.003	.956	2.161	16	.046	1.09667	.50749	.02083	2.17250	
	Equal variances not assumed			2.214	10.777	.049	1.09667	.49522	.00393	2.18941	
IRR	Equal variances assumed	17.281	.001	-.185	16	.855	-.40750	2.20166	-5.07481	4.25981	
	Equal variances not assumed			-.149	6.337	.886	-.40750	2.72624	-6.99341	6.17841	
LDR	Equal variances assumed	8.038	.012	.277	16	.786	1.29750	4.68857	-8.64183	11.23683	
	Equal variances not assumed			.229	6.607	.826	1.29750	5.67039	-12.27407	14.86907	
LAR	Equal variances assumed	2.868	.110	2.826	16	.012	7.99333	2.82815	1.99793	13.98873	
	Equal variances not assumed			3.445	15.821	.003	7.99333	2.32007	3.07049	12.91618	
Cash_Ratio	Equal variances assumed	.010	.922	-3.048	16	.008	-1.89667	.62221	-3.21569	-.57764	
	Equal variances not assumed			-3.148	10.998	.009	-1.89667	.60256	-3.22292	-.57042	
ROA	Equal variances assumed	1.401	.254	-.242	16	.812	-.12500	.51710	-1.22120	.97120	
	Equal variances not assumed			-.277	14.388	.785	-.12500	.45056	-1.08891	.83891	
CAR	Equal variances assumed	1.140	.301	-.966	16	.348	-.65083	.67372	-2.07906	.77740	
	Equal variances not assumed			-.841	7.292	.427	-.65083	.77424	-2.46684	1.16517	

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi NPL sebesar  $0.046 < 0.05$  maka terima hipotesis H11 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio NPL.
2. Nilai signifikansi IRR sebesar  $0.855 > 0.05$  maka tolak hipotesis H12 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio IRR.
3. Nilai signifikansi LDR sebesar  $0.786 > 0.05$  maka tolak hipotesis H13 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio LDR.
4. Nilai signifikansi LAR sebesar  $0.012 < 0.05$  maka terima hipotesis H14 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio LAR.
5. Nilai signifikansi *Cash Ratio* sebesar  $0.008 < 0.05$  maka terima hipotesis H15 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari *Cash Ratio*.
6. Nilai signifikansi ROA sebesar  $0.812 > 0.05$  maka tolak hipotesis H17 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio ROA.

7. Nilai signifikansi CAR sebesar  $0.348 > 0.05$  maka tolak hipotesis H19 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio CAR.

#### 4.3.3 Uji Mann-Whitney

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari NIM dan Proporsi Komisaris Independen maka digunakan uji Mann-Whitney. Hal ini karena kedua rasio tersebut tidak terdistribusi normal. Hasil uji Mann-Whitney dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Mann-Whitney**

Test Statistics <sup>b</sup>		
	GCG	NIM
Mann-Whitney U	34.500	18.500
Wilcoxon W	112.500	96.500
Z	-.149	-1.640
Asymp. Sig. (2-tailed)	.882	.101
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.892 <sup>a</sup>	.102 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Asymp. Signifikansi uji U Mann-Whitney GCG yang diukur dengan proporsi komisaris independen sebesar 0.882 jauh lebih besar dibanding taraf

uji nyata 0.05 maka hipotesis H16 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari proporsi komisaris independen.

2. Nilai Asymp. Signifikansi uji U Mann-Whitney NIM sebesar 0.101 lebih besar dibanding taraf uji nyata 0.05 maka hipotesis H18 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio NIM.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dari sembilan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank, hanya tiga yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 tahun 2014-2015, yaitu NPL, LAR, dan *Cash Ratio*.

Meskipun secara parsial terdapat tiga rasio yang secara statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45, namun satu di antaranya yaitu tingkat signifikansi NPL yang bernilai 0.046, hanya terpaut tipis dari 0.05. Hal ini mungkin disebabkan oleh data yang tidak beragam karena sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45. Sehingga dapat dikatakan baik bank pemerintah dan bank swasta nasional memiliki kemampuan yang baik dalam

mengelola risiko kredit yang dikategorikan tidak lancar dan terus memberikan kredit yang meningkat.

Selain itu bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 juga memiliki kemampuan yang sama-sama baik dalam mengelola risiko pasar, sama-sama telah menetapkan dan mengaplikasikan aspek-aspek *Good Corporate Governance* sehingga memiliki tata kelola yang baik terhadap perusahaan.

Faktor Earnings dan Capital juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Penyebabnya adalah rasio ROA dan CAR yang dimiliki bank pemerintah dan bank swasta nasional sudah memenuhi standar yang ditetapkan BI. Hal tersebut berarti baik bank pemerintah maupun bank swasta nasional memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dan memiliki kualitas serta kecukupan modal yang memadai.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurul Fadilah (2014), yang menyatakan bahwa Bank Milik Pemerintah (BUMN) lebih unggul dibandingkan Bank Milik Swasta (BUMS) berdasarkan tingkat kesehatan bank tersebut. Meskipun memiliki tujuan yang hampir sama yaitu pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional sedangkan pada penelitian Nurul Fadilah (2014), untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank pemerintah dan bank swasta nasional, namun penelitian ini ada beberapa perbedaan dengan penelitian Nurul Fadilah (2014) yang menjadi review penelitian terdahulu bagi penulis.

Perbedaan ini terletak pada objek penelitian, periode penelitian, dan metode yang digunakan. Pada penelitian Nurul Fadilah (2014) objek penelitian yang digunakan adalah enam bank yang mewakili sektor pemerintah dan swasta yang termasuk dalam 10 bank terbaik versi majalah investor 2013. Bank-bank tersebut adalah Bank Mandiri, BRI, dan BNI dari sektor pemerintah serta Bank Panin, Bank Bukopin, dan Bank Mega dari sektor swasta pada periode 2011-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan rasio RGEC dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Cakupan penilaian yang digunakan adalah penilaian terhadap faktor-faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

Risiko yang diukur pada penilaian *Risk Profile* adalah: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi yang dilihat dari hasil perhitungan *self assessment* bank dan menilai peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap *Good Corporate Governance* juga dengan menetapkan nilai peringkat per faktor atas keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Selanjutnya penilaian *Earnings* dan *Capital* dilihat dari peringkat komposit terhadap rasio ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR.

Sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada tahun 2014-2015, yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN yang mewakili sektor pemerintah serta Bank BCA dan Bank Danamon yang mewakili sektor swasta. Periode yang digunakan tahun 2012-2014 dan metode yang digunakan adalah analisis pendekatan RGEC namun menggunakan

persentase rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yaitu: NPL, IRR, LDR, LAR, Cash Ratio yang digunakan untuk mengukur faktor *Risk Profile*; Proporsi Komisaris Independen untuk mengukur faktor GCG; ROA dan NIM untuk mengukur faktor *Earnings*; dan CAR untuk mengukur faktor *Capital*.

Pembahasan yang lebih rinci mengenai bagaimana perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dengan menggunakan masing-masing rasio keuangan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 4.4.1 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin rendah rasio ini, semakin baik kualitas kredit bank. Dilihat dari tabel 4.3, rata-rata rasio NPL bank swasta nasional yaitu 1.33% lebih rendah dibanding rata-rata NPL bank pemerintah yaitu 2.43%. Hal ini menunjukkan kemampuan bank swasta nasional lebih baik dalam mengelola kredit yang dikategorikan tidak lancar atau macet serta menunjukkan bahwa bank pemerintah kurang baik dalam menangani kredit sehingga banyak timbul kredit bermasalah.

Jika dilihat dari hasil *output* SPSS pada tabel 4.5, dapat dibaca bahwa nilai signifikansi NPL 0.046 lebih kecil dari taraf nyata 0.05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Hasil ini mendukung penelitian Nurul Huda (2010) dan Ima Mina Esterose (2008) yang menyatakan bahwa pada rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan.

Hal ini disebabkan nilai NPL maksimum bank pemerintah yang dimiliki bank BTN pada tahun 2012 sebesar 4.09% berbeda jauh dari NPL maksimum bank swasta nasional sebesar 2.4% yang dimiliki bank Danamon. Penyebab besarnya tingkat NPL bank BTN adalah karena jumlah kredit bermasalah bank BTN besar sedangkan total kredit yang diberikan rendah. Jumlah kredit bermasalah bank BTN tahun 2012 sebesar 3,078,864 lebih besar dibanding Danamon yaitu 2,179,876 sedangkan total kredit yang diberikan BTN 75,277,840 lebih rendah dibanding Danamon yaitu 90,828,149 (angka dalam jutaan rupiah).

Nilai NPL minimum bank swasta dimiliki oleh bank BCA yaitu sebesar 0.4%, sedangkan nilai NPL minimum bank pemerintah sebesar 1.55% dimiliki oleh bank BRI. Selama tahun 2012 hingga 2014 BCA mampu mengelola kredit yang dikategorikan kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Selain itu kredit yang diberikan terus meningkat. BCA menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dan terus menjaga tingkat cadangan terhadap kredit bermasalah, sehingga pada tahun 2012 dan 2013 BCA mampu mempertahankan NPL pada 0.4%. Nilai NPL BRI sedikit lebih besar dibanding BCA disebabkan oleh persentase jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kreditnya lebih besar. Dalam hal ini baik BRI dan BCA sama-sama mampu dalam mengembangkan dan mengelola portofolio kredit yang sehat dan berkualitas karena tingkat NPL BRI dan BCA jauh dibawah batasan maksimum NPL yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%.

#### 4.4.2 *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR digunakan dalam menilai risiko pasar dengan cara membandingkan *Rate Sensitive Assets (RSA)* dengan *Rate Sensitive Liabilities (RSL)* untuk mengatasi perbedaan antara aset dan liabilitas yang sensitif terhadap bunga. Semakin besar IRR semakin tinggi risiko terhadap naik/turunnya suku bunga atau dengan kata lain bank akan mengalami kerugian jika suku bunga menurun dan sebaliknya ketika suku bunga naik bank akan mendapatkan keuntungan yang besar.

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 4.5, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurul Huda (2010) dan Ima Mina Esterrose (2008) yang menyatakan bahwa rasio pada IRR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini disebabkan oleh rata-rata IRR bank pemerintah sebesar 115.08% hampir sama dengan bank swasta nasional yaitu 115.49%. Meskipun dengan selisih yang sangat tipis tersebut dapat dikatakan risiko bank pemerintah terhadap kenaikan suku bunga sedikit lebih kecil daripada bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

Penyebab nilai rata-rata IRR yang nyaris sama antara bank pemerintah dan bank swasta nasional adalah karena nilai IRR minimum bank pemerintah yang dimiliki oleh bank BTN sebesar 109.92% terpaut tipis dengan IRR minimum bank swasta yang dimiliki oleh bank BCA yaitu 109.13%. Hal ini berarti bank BTN dan BCA memiliki selisih yang kecil antara total aset yang sensitif terhadap bunga dengan total liabilitas yang sensitif terhadap bunga. Meskipun nilai IRR

maksimum bank pemerintah yang dimiliki oleh bank Mandiri dengan nilai maksimum IRR bank swasta yang dimiliki oleh bank BCA memiliki selisih yang sedikit lebih besar daripada nilai minimumnya, namun dapat diimbangi dengan IRR bank lainnya yang tergolong dalam kategori yang sama. Nilai IRR maksimum bank Mandiri dan BCA berturut-turut adalah 118.65% dan 122.49%.

Berdasarkan nilai maksimum IRR bank Mandiri dan BCA dapat disimpulkan bahwa bank Mandiri memiliki risiko yang lebih kecil terhadap perubahan tingkat suku bunga daripada bank BCA. Namun secara keseluruhan tidak terdapatnya perbedaan signifikan IRR bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 adalah karena rata-rata setiap bank sama-sama memiliki perbedaan antara total aset sensitif terhadap bunga dengan total liabilitas sensitif terhadap bunga. Untuk itu, baik setiap bank pemerintah maupun setiap bank swasta nasional harus rutin melakukan analisis IRR agar dapat mengetahui adanya perbedaan, karena besarnya perbedaan akan menentukan besarnya potensi keuntungan atau kerugian yang akan timbul dari perubahan tingkat bunga pada bank.

#### **4.4.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR, maka semakin rendah likuiditas bank karena dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Berdasarkan rasio LDR yang dilihat dari *output* SPSS maka didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang

terdaftar dalam indeks LQ 45. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurul Huda (2010) dan Ima Mina Esterose (2008) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio LDR antara bank pemerintah dan bank swasta nasional yang Go Public.

Tidak terdapatnya perbedaan pada rasio LDR disebabkan rata-rata LDR bank pemerintah dan bank swasta tidak berbeda jauh yaitu 86.16% dan 84.87%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aspek likuiditas bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 mempunyai kemampuan yang tidak jauh berbeda namun masih lebih baik likuiditas bank swasta nasional.

Nilai maksimum LDR bank pemerintah dimiliki oleh bank BTN sebesar 99.81% dan tidak jauh berbeda dengan nilai maksimum LDR bank swasta nasional yang dimiliki bank Danamon sebesar 100.7%. Ini disebabkan jumlah total kredit bank BTN dan bank Danamon sama-sama tidak memiliki selisih yang besar dengan dana pihak ketiganya. Namun bank Danamon membutuhkan dana pihak ketiga yang lebih besar untuk membiayai kreditnya sebab total kredit bank Danamon tahun 2012 adalah sebesar 90,527,151 sedangkan jumlah dana pihak ketiganya adalah 89,897,866 (angka dalam jutaan rupiah).

Nilai minimum LDR bank pemerintah dan bank swasta nasional memiliki selisih yang lebih besar dibandingkan nilai maksimumnya yaitu masing-masing sebesar 77.52% yang dimiliki bank BNI dan 68.6% yang dimiliki bank BCA. Hal ini disebabkan jumlah dana pihak ketiga BCA jauh lebih besar dibanding total kreditnya. Namun secara keseluruhan, baik bank BNI dan BCA sama-sama memiliki tingkat likuiditas yang baik sehingga berdasarkan uji t sampel

independen didapat bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan kelompok bank tersebut.

#### 4.4.4 *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR juga digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap total aset. Semakin tinggi LAR membuktikan semakin kecil likuiditas bank karena semakin besar jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit bermasalah. Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio LAR.

Terdapatnya perbedaan yang signifikan pada rasio ini disebabkan oleh rata-rata LAR bank pemerintah berbeda cukup jauh dengan bank swasta nasional yaitu masing-masing sebesar 66.77% dan 58.78%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank swasta nasional dalam mengelola risiko likuiditas tidak sama dengan kemampuan bank pemerintah. Bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 lebih baik dalam pengelolaan likuiditasnya daripada bank pemerintah.

Penyebab terdapatnya perbedaan tersebut lebih rinci dijelaskan dengan nilai LAR maksimum yang dimiliki bank pemerintah dan bank swasta nasional yaitu masing-masing 79.09% yang dimiliki bank BTN dan 62.92% dimiliki oleh bank BCA. Selisih yang cukup jauh ini karena total aset yang dimiliki bank BTN sebesar 144,575,961 tidak jauh lebih besar dari total kredit yang dimilikinya yaitu 106,271,277. Sedangkan selisih total kredit dan total aset yang dimiliki bank BCA

cukup besar dimana total asetnya jauh lebih besar yaitu 552,423,892 dan total kreditnya sebesar 343,991,621 (angka dalam jutaan rupiah).

Nilai LAR minimum bank pemerintah adalah 59.00% dimiliki oleh bank Mandiri dan LAR minimum bank swasta nasional dimiliki oleh bank Danamon sebesar 54.55%. Dari perbandingan nilai minimum LAR ini dapat dilihat bahwa memang ada perbedaan yang signifikan dimana likuiditas bank Danamon lebih baik daripada bank Mandiri. Hal ini disebabkan oleh total kredit yang dimiliki bank Danamon jauh lebih kecil dibanding total asetnya.

#### 4.4.5 *Cash Ratio*

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat rasio likuiditas adalah *Cash Ratio*. Semakin besar *Cash Ratio* semakin mampu bank dalam membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan alat-alat likuid. Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari *Cash Ratio*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Ima Mina Esterose (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional pada *Cash Ratio*.

Terdapatnya perbedaan ini disebabkan oleh rata-rata *Cash Ratio* bank pemerintah dan bank swasta nasional yang memiliki selisih cukup signifikan, dimana rata-rata *Cash Ratio* bank pemerintah sebesar 12.74% dan bank swasta nasional sebesar 14.64%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan

likuiditas bank pemerintah dan bank swasta nasional tidaklah sama dimana kemampuan bank swasta nasional lebih baik dibanding bank pemerintah.

Secara lebih rinci perbedaan yang signifikan ini disebabkan oleh nilai *Cash Ratio* minimum bank pemerintah sebesar 10.11% yang dimiliki oleh bank BTN berbeda cukup jauh dengan nilai *Cash Ratio* minimum bank swasta nasional yang dimiliki bank BCA sebesar 13.34%. Hal ini disebabkan perbandingan total kas dan setara kas bank BCA dengan jumlah dana pihak ketiganya lebih besar dibandingkan bank BTN. Artinya kemampuan bank BCA lebih baik dalam membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan alat-alat likuid.

Sementara itu, nilai *Cash Ratio* maksimum bank pemerintah yang dimiliki oleh bank BNI dan *Cash Ratio* maksimum bank swasta berturut-turut adalah 14.06% dan 16.07%. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa memang terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada *Cash Ratio*, dimana bank Danamon lebih baik dalam mengelola risiko likuiditasnya.

#### **4.4.6 Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, dan/atau pemegang saham atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Proporsi komisaris independen digunakan untuk mengukur variabel *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut Arifani (2012), komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Semakin besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji U Mann Whitney pada tabel 4.6, maka didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari proporsi komisaris independen. Hal ini disebabkan oleh rata-rata proporsi komisaris independen baik pada bank pemerintah maupun pada bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 hampir sama dan telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 30%. Rata-rata proporsi dewan komisaris bank pemerintah dan bank swasta tersebut berturut-turut adalah 55.57% dan 55.00%, artinya bank pemerintah dan bank swasta nasional telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Tidak terdapatnya perbedaan pada proporsi komisaris independen ini didukung oleh nilai minimum yang sama yang dimiliki bank pemerintah dan bank swasta nasional yaitu sebesar 50% yang dimiliki hampir seluruh bank. Selanjutnya, nilai maksimum proporsi komisaris independen bank pemerintah sebesar 71.41% dan bank swasta nasional sebesar 60% juga tidak membuat perbedaan yang berarti. Jumlah komisaris independen bank pemerintah rata-rata sebanyak 4 orang dan total dewan komisarisnya berjumlah 8 orang. Sedangkan jumlah komisaris independen bank swasta nasional rata-rata sebanyak 3 orang dari 6 orang dewan komisarisnya.

#### 4.4.7 *Return on Assets (ROA)*

Penilaian rasio ROA digunakan untuk mengukur variabel *earnings* (rentabilitas) bank. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.5 maka didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio ROA. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Nurul Huda (2010) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional. Namun, hasil ini sesuai dan memperkuat penelitian Ima Mina Esterrose (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional.

Dilihat dari tabel 4.1 dan 4.2 yang menunjukkan rata-rata ROA bank pemerintah sebesar 3.26% hanya terpaut tipis dengan rata-rata ROA bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 sebesar 3.38%. Hal ini menunjukkan bahwa memang tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya baik bank pemerintah maupun bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 memiliki kemampuan yang sama dalam mendapatkan keuntungan atau laba dengan mengelola aset yang dimiliki.

Nilai ROA minimum bank pemerintah yang dimiliki bank BTN sebesar 1.12% juga menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan yang berarti terhadap nilai minimum ROA bank swasta nasional yang dimiliki bank Danamon yaitu 1.88%. Hal ini disebabkan oleh tingkat persentase laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank BTN dan Danamon hampir sama.

Sementara itu, nilai ROA maksimum bank pemerintah sebesar 4.74% yang dimiliki bank BRI sedikit lebih besar daripada ROA maksimum bank swasta nasional yang dimiliki bank BCA yaitu 3.9%. Meskipun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan namun dapat dikatakan bahwa kemampuan bank pemerintah dalam mendapatkan keuntungan atau laba dengan mengelola aset yang dimiliki lebih baik dibandingkan bank swasta nasional. Selisih yang kecil ini karena laba sebelum pajak yang dihasilkan bank BRI besar.

#### **4.4.8 *Net Interest Margin (NIM)***

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektifitas dalam menjalankan operasional suatu bank (mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih). Semakin tinggi NIM, semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

Berdasarkan hasil uji U Mann Whitney pada tabel 4.6, maka didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio NIM. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Ima Mina Esteriose (2008) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional pada rasio NIM.

Tidak terdapatnya perbedaan dapat terlihat dari rata-rata NIM bank pemerintah dan bank swasta nasional yang tidak terpaut jauh yaitu 6.39% dan

7.73%. Walaupun kemampuan bank pemerintah dan bank swasta nasional dalam menghasilkan laba sama-sama baik, namun kemampuan manajemen bank swasta nasional sedikit lebih baik dibanding bank pemerintah dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Nilai minimum untuk NIM bank pemerintah dan bank swasta nasional masing-masing adalah 4.47% yang dimiliki bank BTN dan 5.6% yang dimiliki bank BCA. Dilihat dari hasil persentase ini maka dapat dikatakan bahwa memang tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank BTN dan bank BCA. Hal ini disebabkan oleh perbandingan pendapatan bunga bersih bank BTN terhadap rata-rata aktiva produktifnya tidak jauh berbeda dengan perbandingan pendapatan bunga bersih bank BCA terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Nilai NIM minimum yang dimiliki oleh kedua bank tersebut dikarenakan jumlah pendapatan bunga bersihnya yang kecil atau rata-rata aktiva produktifnya yang besar.

Sedangkan nilai NIM maksimum diperoleh bank karena jumlah pendapatan bunga bersihnya yang besar atau rata-rata aktiva produktifnya yang kecil. Nilai NIM maksimum bank pemerintah sebesar 8.55% dimiliki bank BRI dan NIM maksimum bank swasta nasional sebesar 10.1% dimiliki oleh bank Danamon. Dari hasil angka persentase tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Penyebab perbedaan yang tidak signifikan ini karena perbandingan pendapatan bunga bersih bank BRI terhadap rata-rata aktiva produktifnya tidak jauh berbeda dengan perbandingan pendapatan bunga bersih bank Danamon terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Artinya baik

bank BRI maupun bank Danamaon telah efektif dalam penempatan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit, meskipun dapat dilihat bahwa kemampuan bank Danamon dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersihnya lebih baik dibanding BRI.

#### **4.4.9 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka bank memiliki kecukupan modal yang baik. Berdasarkan hasil uji t sampel independen yang dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari rasio CAR.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurul Huda (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitin Ima Mina Esterrose (2008) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR.

Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada rasio CAR dapat dilihat dari rata-rata CAR bank pemerintah dan bank swasta nasional yang hampir sama yaitu 16.27% dan 16.92%. Hal ini berarti baik bank pemerintah maupun bank swasta nasional memiliki kecukupan modal yang baik dan telah jauh di atas ketentuan CAR minimum yang ditetapkan BI sebesar 8%.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 maka dapat dilihat bahwa baik nilai maksimum dan nilai minimum CAR bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Nilai CAR minimum bank pemerintah yaitu 14.64% dimiliki oleh bank BTN dan pada bank swasta nasional sebesar 14.2% dimiliki oleh bank BCA. Nilai CAR maksimum bank pemerintah yaitu 18.31% dimiliki oleh bank BRI dan pada bank swasta nasional sebesar 18.9% dimiliki oleh bank BCA.

Hasil tersebut disebabkan oleh kecukupan modal yang dimiliki setiap bank pemerintah maupun setiap bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45, cukup untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Nilai CAR yang baik pada setiap bank yang diteliti menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa bank yang terdaftar dalam indeks LQ 45 baik bank pemerintah maupun bank swasta nasional telah memiliki kinerja keuangan yang baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap rasio-rasio *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang dihubungkan dengan hipotesis penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio NPL dapat dikategorikan baik karena memiliki rata-rata rasio NPL yang lebih kecil dari ketentuan maksimum nilai NPL Bank Indonesia yaitu 5%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata NPL bank pemerintah sebesar 2.43% dan bank swasta nasional sebesar 1.33% yang berarti kinerja keuangan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 lebih baik dibanding bank pemerintah. Dilihat dari nilai signifikansi NPL pada hasil *output* SPSS didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada rasio NPL sehingga hipotesis H11 diterima.
2. Kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio IRR dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata IRR bank pemerintah sebesar 115.08% dan bank swasta nasional sebesar 115.49% yang berarti kinerja keuangan bank swasta nasional dan bank pemerintah yang terdaftar dalam indeks LQ 45 sama-sama baik. Dilihat dari nilai signifikansi IRR pada hasil *output* SPSS didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada rasio IRR sehingga hipotesis H12 ditolak.

3. Kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio LDR dapat dikategorikan baik karena memiliki rata-rata rasio LDR dalam rentang yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 78%-92%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata LDR bank pemerintah sebesar 86.16% dan bank swasta nasional sebesar 84.87% yang berarti kinerja keuangan bank swasta nasional dan bank pemerintah yang terdaftar dalam indeks LQ 45 sama-sama baik. Dilihat dari nilai signifikansi LDR pada hasil *output* SPSS didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada rasio LDR sehingga hipotesis H13 ditolak.
4. Kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio LAR dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata LAR bank pemerintah sebesar 66.77% dan bank swasta nasional sebesar 58.78% yang berarti kinerja keuangan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 lebih baik dibanding bank pemerintah. Dilihat dari nilai signifikansi LAR pada hasil *output* SPSS didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada rasio LAR sehingga hipotesis H14 diterima.
5. Kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari *Cash Ratio* dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *Cash*

*Ratio* bank pemerintah sebesar 12.74% sedangkan bank swasta nasional sebesar 14.64% yang berarti kinerja keuangan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 lebih baik dibanding bank pemerintah. Dilihat dari nilai signifikansi *Cash Ratio* pada hasil *output* SPSS didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada *Cash Ratio* sehingga hipotesis H15 diterima.

6. Kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari proporsi komisaris independen dapat dikategorikan baik karena memiliki rata-rata proporsi komisaris independen yang lebih besar dari ketentuan minimum proporsi komisaris independen Bank Indonesia sebesar 30%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata proporsi komisaris independen bank pemerintah sebesar 55.57% dan bank swasta nasional sebesar 55.00% yang berarti penerapan tata kelola perusahaan baik bank swasta nasional maupun bank pemerintah yang terdaftar dalam indeks LQ 45 sama-sama baik. Dilihat dari nilai signifikansi proporsi komisaris independen pada hasil *output* SPSS didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dilihat dari proporsi komisaris independen sehingga hipotesis H16 ditolak.
7. Kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio ROA dapat dikategorikan baik karena memiliki rata-rata rasio ROA yang lebih besar dari ketentuan minimum nilai ROA Bank Indonesia yaitu 1.5%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata ROA bank pemerintah sebesar

3.26% dan bank swasta nasional sebesar 3.38% yang berarti kinerja keuangan bank swasta nasional dan bank pemerintah yang terdaftar dalam indeks LQ 45 sama-sama baik. Dilihat dari nilai signifikansi ROA pada hasil *output* SPSS didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada rasio ROA sehingga hipotesis H17 ditolak.

8. Kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio NIM dapat dikategorikan baik karena memiliki rata-rata rasio NIM yang lebih besar dari ketentuan minimum nilai NIM Bank Indonesia yaitu sebesar 6%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata NIM bank pemerintah sebesar 6.39% dan bank swasta nasional sebesar 7.73% yang berarti kinerja keuangan bank swasta nasional dan bank pemerintah yang terdaftar dalam indeks LQ 45 sama-sama baik. Dilihat dari nilai signifikansi NIM pada hasil *output* SPSS didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada rasio NIM sehingga hipotesis H18 ditolak.
9. Kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio CAR dapat dikategorikan baik karena memiliki rata-rata rasio CAR yang jauh lebih besar dari ketentuan minimum nilai CAR Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata CAR bank pemerintah sebesar 16.27% dan bank swasta nasional sebesar 16.92% yang berarti kinerja keuangan bank swasta nasional dan bank pemerintah yang terdaftar dalam indeks LQ 45 sama-sama baik. Dilihat dari nilai signifikansi CAR pada hasil *output* SPSS didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada rasio CAR sehingga hipotesis H19 ditolak.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada pengambilan objek dan tahun yang diteliti. Objek yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 selama tahun 2014-2015 saja. Sedangkan periode yang digunakan terbatas hanya tiga tahun yaitu tahun 2012-2014.

Sedangkan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya sembilan rasio meliputi: NPL, IRR, LDR, LAR, dan *Cash Ratio* untuk faktor *Risk Profile*; Proporsi Komisaris Independen untuk faktor GCG; ROA dan NIM untuk faktor *Earnings*; serta CAR untuk faktor *Capital*.

## 5.3 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka penulis ingin mengemukakan saran sebagai berikut:

- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan subjek penelitian, variabel penelitian, dan periode penelitian yang berbeda, sehingga dapat mengurangi kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini. Selain itu juga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan bank serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya agar dapat dijadikan acuan yang lebih baik untuk penelitian berikutnya.

#### 5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti:

- Bagi bank pemerintah diharapkan lebih baik dalam mengelola kredit bermasalah, meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dan total asetnya, selain itu bank pemerintah juga diharapkan mampu dalam menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya agar kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah semakin baik. Sehingga NPL, LAR, dan *Cash Ratio* akan lebih baik lagi pada periode berikutnya terutama untuk bank BTN.
- Bagi bank swasta nasional diharapkan mampu meningkatkan usahanya dalam mengantisipasi risiko bunga yang terjadi di pasar agar IRR-nya lebih baik lagi untuk periode kedepannya, terutama bagi bank Danamon.
- Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada sektor perbankan, dapat melakukan investasi baik pada bank pemerintah maupun bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 karena hampir tidak terdapat perbedaan kinerja keuanganyang signifikan. Namun, rata-rata kinerja keuangan bank swasta nasional yang terdaftar dalam indeks saham LQ 45 sedikit lebih baik daripada bank pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso, Nandi, 2006. *Akuntansi Lanjutan*. Yogyakarta: Penerbit FE Yogyakarta.
- Arifani, Rizky. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Aryati, Titik dan Hekinus Manao. 2002. *Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.5 No.2.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Estermose, Ima Mina. 2008. *Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Fadilah, Nurul. 2014. *Analisis Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Milik Pemerintah (BUMN) dan Bank Milik Swasta (BUMS) Dengan Menggunakan Metode RGEC*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Farida, Yusriarti Nur, Prasetyo Yuli, dan Herwiyanti, Eliada. 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 2.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. M. Syarif Arbi. 2003. *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Djambatan, Jakarta.
- Harahap, Syofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi Edisi Delapan*. Jakarta: PT. RajaGrasindo Persada.

Huda, Nurul. 2010. *Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public*. Surabaya: Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

I Dewa Ayu Diah Esti Putri. 2013. *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 483-496.

Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate Edisi 1*. Jakarta: Erlangga.

Lasta, Heidy Arrvida. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 2.

[m.republika.co.id/berita/breaking-news/ekonomi/09/02/10/30459-kinerja-bank-bumn-lebih-bagus-dibanding-swasta.html](http://m.republika.co.id/berita/breaking-news/ekonomi/09/02/10/30459-kinerja-bank-bumn-lebih-bagus-dibanding-swasta.html).

Machfoedz, Mas'ud. 1994. *Fianancial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia*. No III Hal 114-137.

Masyhud Ali. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.

Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Purwoko, Agustinus dan Susanto, Herry. 2008. *Perbandingan Kinerja antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2001-2006*. Jurnal Ekonomi Bisnis No.2 Vol. 12.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Setyowati W, Suharjanto D. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Pengelompokkan Kinerja Bank Umum Swasta Nasional*. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 5. No. 1. 2005: 103-114.

Susilo, Sri Y, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 (Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Wirnkar, A.D. dan Tanko M. 2007. *CAMEL(S) and Bank Performance Evaluation: The Way Forward*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.pena.gunadarma.ac.id](http://www.pena.gunadarma.ac.id)

Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. *SPSS COMPLETE: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

Lampiran 1: Data Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun	Kredit Bermasalah	Kredit yang Diberikan	Rate Sensitive Assets	Rate Sensitive Liabilities	Total Kredit
Mandiri	2012	6.447.924	370.570.356	102.370.731	86.248.084	343.907.884
	2013	7.210.158	450.634.798	145.540.255	125.549.989	422.314.194
	2014	8.389.555	505.394.870	163.504.730	143.178.448	478.544.797
BRI	2012	6.296.470	350.758.262	555.892.026	476.427.536	361.978.789
	2013	6.735.938	434.316.466	629.376.343	536.246.115	432.379.704
	2014	8.367.144	495.097.288	803.916.701	695.231.028	492.691.826
BNI	2012	4.802.993	169.119.457	333.814.144	287.226.075	199.738.684
	2013	4.369.191	201.345.199	398.264.591	336.798.808	241.177.181
	2014	4.235.506	216.097.232	439.994.591	374.367.740	263.662.529
BTN	2012	3.078.864	75.277.840	109.776.289	100.350.009	73.795.071
	2013	3.741.645	92.386.308	130.367.471	118.379.958	92.386.308
	2014	4.261.478	106.271.277	144.232.842	131.213.631	106.271.277
BCA	2012	1.027.112	256.777.865	415.906.809	381.093.884	254.008.101
	2013	1.249.162	312.290.388	461.592.141	420.960.043	308.752.265
	2014	2.079.380	246.563.310	511.121.639	461.942.804	343.991.621
Danamon	2012	2.179.876	90.828.149	143.188.084	117.138.502	90.527.151
	2013	1.965.897	103.468.254	168.308.010	139.806.100	103.812.284
	2014	2.455.807	106.774.211	176.176.795	146.060.756	107.874.577

(dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun	Dana Pihak Ketiga	Total Aset	Laba Sebelum Pajak	Pendapatan Bunga Bersih	Modal Bank	ATMR
Mandiri	2012	442.837.863	635.618.708	20.504.268	28.421.569	61.947.504	400.189.948
	2013	508.996.256	733.099.762	24.061.837	33.809.418	73.345.421	491.276.170
	2014	583.448.911	855.039.673	26.008.015	39.132.424	85.479.697	514.904.536
BRI	2012	450.166.383	551.336.790	23.859.572	36.483.766	55.133.677	325.352.028
	2013	486.366.371	626.182.926	27.910.066	44.106.271	69.472.036	408.858.393
	2014	600.404.370	801.955.021	30.859.073	51.442.410	85.706.557	468.182.076
BNI	2012	257.660.841	266.122.727	8.899.562	14.810.168	39.198.859	202.799.246
	2013	282.739.954	291.939.597	11.056.411	19.058.281	43.563.420	251.141.940
	2014	300.264.809	310.341.822	13.097.584	22.376.301	50.352.050	268.430.052
BTN	2012	80.667.983	111.748.593	1.863.202	4.726.819	9.433.162	53.321.389
	2013	96.207.622	131.169.730	2.140.771	5.653.323	10.353.005	66.261.700
	2014	106.470.677	144.575.961	1.548.172	5.464.581	11.171.458	76.332.641
BCA	2012	370.274.199	442.994.197	14.686.046	21.238.123	43.900.410	308.378.484
	2013	409.485.763	496.304.573	17.815.606	26.425.140	56.211.433	358.963.569
	2014	447.905.756	552.423.892	20.741.121	32.026.694	67.840.206	402.458.144
Danamon	2012	89.897.866	155.791.308	5.486.679	12.922.108	24.662.656	130.486.278
	2013	109.161.182	184.237.348	5.530.213	13.531.043	27.701.698	155.140.150
	2014	116.495.224	195.708.593	3.553.534	13.679.836	29.702.743	166.294.433

Lampiran 2: Tabel *Group Statistics t-Test*

## Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
NPL	Bank pemerintah	12	2.4300	1.03616	.29911
	Bank Swasta Nasional	6	1.3333	.96678	.39469
IRR	Bank pemerintah	12	1.1508E2	3.20398	.92491
	Bank Swasta Nasional	6	1.1549E2	6.28184	2.56455
LDR	Bank pemerintah	12	86.1642	7.21349	2.08236
	Bank Swasta Nasional	6	84.8667	12.91908	5.27419
LAR	Bank pemerintah	12	66.7683	6.42071	1.85350
	Bank Swasta Nasional	6	58.7750	3.41812	1.39544
Cash_Ratio	Bank pemerintah	12	12.7383	1.27809	.36895
	Bank Swasta Nasional	6	14.6350	1.16692	.47639
ROA	Bank pemerintah	12	3.2550	1.13878	.32874
	Bank Swasta Nasional	6	3.3800	.75472	.30811
NIM	Bank pemerintah	12	5.9367	.64642	.18661
	Bank Swasta Nasional	6	7.7333	1.89491	.77359
CAR	Bank pemerintah	12	16.2658	1.14103	.32939
	Bank Swasta Nasional	6	16.9167	1.71629	.70067

Lampiran 3: Tabel *Independent Sample Test t-Test*

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	.003	.956	2.161	16	.046	1.09667	.50749	.02083	2.17250
	Equal variances not assumed			2.214	10.777	.049	1.09667	.49522	.00393	2.18941
IRR	Equal variances assumed	17.281	.001	-.185	16	.855	-.40750	2.20166	-5.07481	4.25981
	Equal variances not assumed			-.149	6.337	.886	-.40750	2.72624	-6.99341	6.17841
LDR	Equal variances assumed	8.038	.012	.277	16	.786	1.29750	4.68857	-8.64183	11.23683
	Equal variances not assumed			.229	6.607	.826	1.29750	5.67039	-12.27407	14.86907
LAR	Equal variances assumed	2.868	.110	2.826	16	.012	7.99333	2.82815	1.99793	13.98873
	Equal variances not assumed			3.445	15.821	.003	7.99333	2.32007	3.07049	12.91618
Cash_Ratio	Equal variances assumed	.010	.922	-3.048	16	.008	-1.89667	.62221	-3.21569	-.57764
	Equal variances not assumed			-3.148	10.998	.009	-1.89667	.60256	-3.22292	-.57042
ROA	Equal variances assumed	1.401	.254	-.242	16	.812	-.12500	.51710	-1.22120	.97120
	Equal variances not assumed			-.277	14.388	.785	-.12500	.45056	-1.08891	.83891
NIM	Equal variances assumed	21.755	.000	-3.027	16	.008	-1.79667	.59358	-3.05501	-.53833
	Equal variances not assumed			-2.258	5.590	.068	-1.79667	.79578	-3.77900	.18567
CAR	Equal variances assumed	1.140	.301	-.966	16	.348	-.65083	.67372	-2.07906	.77740
	Equal variances not assumed			-.841	7.292	.427	-.65083	.77424	-2.46684	1.16517

Lampiran 4: Tabel Mann-Whitney Test

**Ranks**

Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GCG	Bank Pemerintah	12	9.38	112.50
	Bank Swasta Nasional	6	9.75	58.50
	Total	18		
NIM	Bank Pemerintah	12	8.04	96.50
	Bank Swasta Nasional	6	12.42	74.50
	Total	18		

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	GCG	NIM
Mann-Whitney U	34.500	18.500
Wilcoxon W	112.500	96.500
Z	-.149	-1.640
Asymp. Sig. (2-tailed)	.882	.101
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.892 <sup>a</sup>	.102 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank